



Parkir Ketandan Siap Gantikan ABA Tahun Depan

JOGJA—Lahan parkir di Ketandan yang akan menggantikan fungsi Tempat Khusus Parkir (TKP) Abu Bakar Ali (ABA) akan mulai beroperasi pada Januari 2026. Area parkir di Ketandan akan memakai material bekas area parkir di ABA.

Lugas Subarkah
lugas@harianjogja.com

► Relokasi juru parkir dan pedagang TKP ABA berlangsung hingga 6 Juni mendatang.

► Fasilitas parkir di Ketandan berkapasitas 535 kendaraan roda dua dan 87 kendaraan roda empat.

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) DIY, Chrestina Erni Widyastuti, mengatakan material bangunan dari lokasi parkir ABA akan digunakan kembali

untuk pembangunan fasilitas parkir di Ketandan. Fasilitas parkir di Ketandan direncanakan mulai beroperasi pada Januari 2026, dengan kapasitas 535

kendaraan roda dua dan 87 kendaraan roda empat.

► Halaman 10

Parkir Ketandan...

"Proyek ini sempat mengalami penyesuaian dari target awal Desember 2025," ungkapnya melalui keterangan tertulis, Minggu (1/6).

Dishub DIY bersama Pemkot Jogja serta dibantu Kawedanan Panitikismo Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat sudah memulai proses relokasi TKP ABA ke lokasi baru di kawasan Kotabaru. Langkah ini sejalan dengan berakhirnya masa kontrak pemanfaatan lahan ABA pada 13 Mei 2025 dan upaya mengubah fungsi lahan tersebut menjadi ruang terbuka hijau (RTH) di kawasan Malioboro. Relokasi juru parkir dan pedagang TKP ABA berlangsung hingga 6 Juni mendatang. TKP ABA sudah ditutup pagar dan tidak bisa beroperasi lagi mulai Senin (2/6) ini.

Chrestina Erni Widyastuti menjelaskan relokasi ini merupakan bagian dari upaya penataan ulang fungsi kawasan dan pengalihan infrastruktur parkir ke lokasi yang lebih sesuai dengan rencana pengembangan kota.

"Sebagai tahapan awal, kami telah memagar area ABA pada 19 Mei 2025. Penutupan ini juga menjadi bentuk pemberitahuan kepada para juru parkir dan pedagang kaki lima (PKL) untuk bersiap pindah ke lokasi baru yang telah disiapkan di Kotabaru, tidak jauh dari jalan Malioboro atau dari lokasi parkir ABA semula," ujarnya.

Lokasi baru yang merupakan eks Menara Kopi tersebut terletak di sebelah selatan SD Kanisius Kotabaru, dan termasuk kawasan sirip Malioboro. Area tersebut berdiri di atas tanah Sultan Grond. Area tersebut mampu menampung sekitar 120 unit kendaraan roda dua dan 63 kendaraan roda empat. Selain itu, bangunan relokasi juga disiapkan untuk menampung lebih dari 150 PKL.

Lahan seluas kurang-lebih 4.000 meter persegi tersebut disewa oleh Dinas Perhubungan DIY mulai Juni 2025 hingga Desember 2026, dengan luas

bangunan mencapai 2.300 meter persegi. Selama masa sewa, seluruh juru parkir dan PKL dibebaskan dari kewajiban pembayaran sewa tempat.

"Kami telah menyiapkan fasilitas memadai di lokasi baru ini, yang letaknya tidak jauh dari lokasi ABA sebelumnya. Kami harap relokasi ini tidak mengganggu aktivitas para pelaku usaha maupun pengunjung karena tidak jauh dari Malioboro," ujar dia.

RTH Perkotaan

Setelah pembongkaran fasilitas parkir ABA, lahan eks parkir tersebut akan dikembangkan menjadi RTH oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY. Pembangunan RTH ini merupakan bentuk nyata komitmen Pemda DIY dalam menjaga keseimbangan antara pelestarian lingkungan, penguatan nilai budaya, dan pembangunan kota yang berkelanjutan.

RTH dirancang mencakup tiga zona utama yaitu publik, sosial, dan alam, dengan tutupan hijau sekitar 55% dan kapasitas pengunjung hingga 1.000 orang. Lahan seluas 7.000 meter persegi ini masih dalam tahap pengukuran ulang oleh Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (DPTR) DIY dan Kraton Jogja. RTH akan ditanami pohon-pohon endemik yang memiliki nilai filosofis dan simbolis bagi masyarakat Jogja.

Pengembangan kawasan ini mendukung keberadaan Sumbu Filosofi sebagai warisan budaya dunia yang ditetapkan oleh UNESCO. RTH akan berfungsi sebagai ruang interaksi, edukasi, rekreasi, serta pelestarian lingkungan dan budaya.

Detail engineering design (DED) pembangunan RTH akan disusun pada tahun ini dengan dukungan Dana Keistimewaan (Danais). Pelaksanaan pembangunan akan menyesuaikan dengan penyelesaian DED, dan diperkirakan berlangsung pada akhir 2025 atau 2026.

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota

Jogja, pada 2024 total persentase RTH di Kota Jogja mencapai sekitar 23,351%. Angka tersebut terdiri atas 8,063% RTH publik dan 15,288% RTH privat. DLH saat ini mengelola 64 RTH publik permukiman dan 76,7 hektare taman pinggir jalan serta pepohonan perindang.

Persentase ini masih lebih kecil dibandingkan dengan standar ideal yang ditetapkan dalam UU No. 26/2007 tentang Penataan Ruang. Dalam beleid tersebut disebutkan wilayah perkotaan seharusnya memiliki minimal 30% RTH, yang terdiri dari 20% RTH publik dan 10% RTH privat.

Berharap Promosi

Pengelola TKP ABA, Doni Rulianto, menjelaskan Minggu kemarin merupakan hari terakhir para juru parkir dan pedagang beraktivitas di lokasi tersebut.

Meski sudah ditutup pagar, para pedagang masih bisa mengakses TKP ABA untuk memindahkan barang-barang. Juru parkir dan pedagang sudah mengecek langsung lokasi baru yakni di eks Menara Kopi Kotabaru. Menurutnya, tempat relokasi tersebut belum siap 100%. "Karena saya sama tim juga harus bersih-bersih dulu untuk penataan pedagangnya," paparnya.

Tempat relokasi tersebut menurutnya berbentuk seperti hangar, sehingga harus ditata dulu untuk ditempati para pedagang. Pembagian lapak dan sebagainya diserahkan ke pengelola atau para pedagang sendiri.

Ia berharap Pemkot Jogja maupun Pemda DIY bisa merealisasikan janjinya untuk mempromosikan tempat relokasi ini. "Supaya ada keramaian, kemudian di sini juga ada area parkir yang tidak terlalu jauh untuk menuju Malioboro," ungkapnya.

Di samping itu, ia juga berharap pemerintah bisa memberi kelonggaran dengan mengizinkan bus untuk bisa parkir di tempat relokasi tersebut.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005